

Ringkasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan green accounting terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Latar belakang dari penelitian ini adalah meningkatnya perhatian terhadap pentingnya tata kelola perusahaan yang baik serta praktik pelaporan dan pengelolaan lingkungan hidup, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki dampak lingkungan signifikan dan berada dalam sorotan publik serta regulasi.

Kinerja perusahaan diukur menggunakan indikator Return on Equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu Good Corporate Governance dan green accounting. GCG diproksikan dengan empat indikator utama, yaitu foreign ownership (kepemilikan asing), managerial ownership (kepemilikan manajerial), institutional ownership (kepemilikan institusional), dan audit committee independence (independensi komite audit). Keempat indikator ini dipilih karena mewakili struktur kepemilikan dan mekanisme pengawasan internal perusahaan.

Green accounting diproksikan melalui dua variabel, yaitu environmental cost (biaya lingkungan) dan environmental performance (kinerja lingkungan). Biaya lingkungan mengukur sejauh mana perusahaan mengalokasikan dana untuk menangani dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pemulihan lahan pascatambang. Kinerja lingkungan mengukur hasil dari aktivitas tersebut, termasuk kepatuhan terhadap regulasi dan perolehan sertifikasi lingkungan. Selain itu, variabel kontrol berupa harga komoditas (commodity price) digunakan untuk menyesuaikan pengaruh eksternal yang tidak dapat dikendalikan, karena sektor pertambangan sangat bergantung pada harga komoditas global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel dengan alat analisis menggunakan EViews 12. Sampel terdiri dari 10 perusahaan pertambangan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria seperti tersedianya laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap, serta keterjangkauan data yang dibutuhkan dari tahun 2020 hingga 2024, maka jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 50 sampel. Metode analisis data meliputi statistik deskriptif, uji pemilihan model (uji Chow, Hausman, dan LM), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), dan analisis regresi data panel. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan, sedangkan uji t digunakan

untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling berpengaruh secara signifikan, serta mengeliminasi kemungkinan bias dalam pemilihan model regresi.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusi dapat memberikan tekanan positif kepada manajemen untuk lebih akuntabel dan efisien. Variabel kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, independensi komite audit, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh, yang mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas pelaksanaannya di sektor pertambangan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hanya kepemilikan institusional yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Temuan ini memberikan implikasi penting, baik secara praktis maupun kebijakan. Secara praktis, perusahaan perlu memperkuat struktur kepemilikan institusional. Sementara dari sisi kebijakan, regulator diharapkan lebih mendorong transparansi dan efektivitas fungsi pengawasan komite audit, efisiensi penggunaan biaya lingkungan serta memperbaiki sistem pelaporan kinerja lingkungan yang lebih standar dan terukur. Penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independensi Komite Audit, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Perusahaan, Harga Komoditas

Summary

This study was conducted with the aim of empirically determining and analysing the impact of Good Corporate Governance (GCG) and green accounting on the performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a five-year period, from 2020 to 2024. The background of this study is the increasing attention to the importance of good corporate governance and environmental reporting and management practices, particularly in the mining sector, which has significant environmental impacts and is under public scrutiny and regulation.

Company performance is measured using the Return on Equity (ROE) indicator, which reflects the company's efficiency in generating profits from its equity. The independent variables in this study consist of two main groups: Good Corporate Governance and green accounting. GCG is proxied by four main indicators, namely foreign ownership, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee independence. These four indicators were selected because they represent the ownership structure and internal oversight mechanisms of the company.

Green accounting is proxied by two variables, namely environmental cost and environmental performance. Environmental cost measures the extent to which companies allocate funds to address the environmental impact of their operations, such as waste management, energy efficiency, and post-mining land restoration. Environmental performance measures the results or outcomes of these activities, including compliance with regulations and the acquisition of environmental certification. Additionally, the control variable of commodity prices is used to adjust for external influences that cannot be controlled, as the mining sector is highly dependent on global commodity prices.

This study uses a quantitative approach with panel data analysis methods using EViews 12 analysis tools. The sample consists of 10 mining companies selected through purposive sampling, with criteria such as the availability of complete annual reports and sustainability reports, as well as the accessibility of the required data from 2020 to 2024, resulting in a total of 50 samples analysed in this study. Data analysis methods include descriptive statistics, model selection tests (Chow, Hausman, and LM tests), classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation), and panel data regression analysis. The F-test is used to test the overall significance of the model, while the t-test is used to examine the partial effect of each independent variable on the dependent variable. The coefficient of determination (R^2) is used to determine how much of the variation in company performance can be explained by the variables in the model. This analysis allows researchers to identify which variables are most

significantly influential and to eliminate the possibility of bias in the selection of the regression model.

Institutional ownership has a positive effect on company performance. This shows that the presence of institutional investors can exert positive pressure on management to be more accountable and efficient. The variables of foreign ownership, managerial ownership, audit committee independence, environmental cost, and environmental performance did not show positive influence, this finding indicate the need for further evaluation of their effectiveness in the mining sector. The conclusion of this study is that only institutional ownership has a positive influence on company performance

These findings have important implications, both practically and in terms of policy. Practically, companies need to strengthen their institutional ownership structures. In terms of policy, regulators are expected to further promote transparency and effectiveness in the supervisory functions of audit committees, efficiency in the use of environmental cost, and improvements to environmental performance reporting systems that are more standardized and measurable. This research also opens up to opportunities for further studies to explore other variables that may influence company performance in a more comprehensive and contextual manner.

Keywords: Foreign Ownership, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee Independence, Environmental Cost, Environmental Performance, Company Performance, Commodity Price.